

**SKRIPSI**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM FILM *HICHKI*  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Siti Khusbanatun

NIM: 18.0401.0012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2022**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian adalah sikap perwujudan tingkah laku yang dimiliki seseorang sejak dilahirkan, tetapi juga dapat dibentuk dari unsur-unsur luar. Pembentukan kepribadian dapat diperoleh dalam dunia pendidikan, hal ini menjadi salah satu tugas guru selain memberikan materi pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Kompetensi kepribadian menjadi landasan dari kompetensi-kompetensi guru lainnya<sup>1</sup>. Dalam Islam, kompetensi kepribadian menjadi salah satu pembentuk keberhasilan tujuan pendidikan, salah satunya membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai Ridha Allah SWT<sup>2</sup>.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses belajar peserta didik yaitu meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian serta semangat kebangsaan<sup>3</sup>. Adanya pendidikan peserta didik tidak hanya terlatih dari segi intelektualnya, tetapi juga dapat membentuk kemampuan dalam bersosialisasi, dengan adanya

---

<sup>1</sup> Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 3 no 1. (2018): 30.

<sup>2</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012. Hlm. 117.

<sup>3</sup> Abdul Rahmat. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Ideas Publishing. 2019. Hlm. 12.

pendidikan mampu mendorong perubahan kemampuan peserta didik, baik dalam kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor.

Guru menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan, guru menjadi salah satu yang bertanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik, baik dalam tingkah laku maupun intelektual.<sup>4</sup> Menjadi seorang guru termasuk salah satu figur yang mendapatkan perhatian lebih di kalangan masyarakat, baik dalam hal perkataan maupun tingkah laku, seorang guru juga menjadi pribadi panutan bagi peserta didiknya, salah satunya terkait bagaimana mereka bersikap dengan orang lain. Dalam undang-undang menjadi seorang guru setidaknya memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang, seperti kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional.

Kepribadian baik yang ditonjolkan guru ketika proses pembelajaran, mampu menjadi salah satu daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan mempermudah guru dalam mengarahkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>5</sup> Kepribadian guru yang ramah dan penyayang dapat memberikan aura positif terhadap perkembangan psikis peserta didik, dengan demikian peserta didik akan merasa aman, nyaman dan senang belajar di kelas. Dengan kepribadian yang dimiliki guru secara tidak langsung peserta didik juga dapat belajar dan

---

<sup>4</sup> Tirmizi, "Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*.01 (2016): 22.

<sup>5</sup> Witra Satriami, et.al, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus 1 Lopo Kota Sumbawa Tahun Ajaran 2020/2021". *Renjana Pendidikan Dasar*. 1 no 1. (2021): 31.

membentuk kepribadiannya, seperti peningkatan motivasi, sikap disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, hasrat belajar yang terus menerus dan lainnya.<sup>6</sup>

Indikator kompetensi kepribadian guru tidak hanya dipelajari melalui teori dalam buku, tetapi juga dapat melalui sebuah film. Film yang mengangkat cerita mengenai kompetensi guru salah satunya adalah film *Hickhi*, film India karya Sidhart P. Malhotra ini telah tayang pada tahun 2018, dengan durasi waktu 126 menit. Film tersebut telah meraih beberapa penghargaan yaitu dua penghargaan dari Festival Film India Melbourne dan Penghargaan Akademi Indywood dan dari Festival Film Giffoni.<sup>7</sup> Film tersebut berisikan beberapa pembelajaran, salah satunya terkait penerapan kompetensi kepribadian.

Urgensi dalam penelitian ini adalah banyak kasus dimana seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik dari segi kepribadian atau perilaku, tetapi bersikap kurang baik kepada peserta didiknya, seperti kasus yang terjadi di Nusa Tenggara Timur, tepatnya di Kabupaten Rote Ndao, pada tanggal 1 November 2021, dilansir dalam merdeka.com, kasus ini berawal ketika korban WL alias Irfan sedang berkelahi dengan temannya, setelah itu perkelahian berhenti karena dipanggil oleh guru, tiba-tiba terlapor Paul datang menghampiri korban bersama temannya dan langsung

---

<sup>6</sup>Suardi M, "Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah", *IQRO: Journal of Islamic Education*. 1 no 2. (2018): 125.

<sup>7</sup>Vallesca Souisa. "Bintang Bollywood Paling Berkilau 2018: RANI MUKERJI". (Tabloid Bintang, Sabtu, 22 Desember 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.tabloidbintang.com/amp/asia/bollywood/read/119233/bintang-bollywood-paling-berkilau-2018-rani-mukerji>, diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 20.30.

memukulinya secara berulang kali, kemudian terlapor Berti Dami juga melakukan hal yang sama dengan langsung memegang rambut dan memukul korban di bagian wajah. Pihak kepolisian sudah mengagendakan memanggil terlapor dan melakukan pemeriksaan lebih jauh.<sup>8</sup> Kasus yang sama juga terjadi di Nusa Tenggara Timur, dilansir dalam Merdeka.com, kasus penganiayaan guru terhadap salah satu peserta didik SMP Negeri Padang Panjang ini berujung kematian. Penyebab kematian masih memerlukan pemeriksaan medis melalui visum dan otopsi, pelaku sudah diamankan di Polres dan sudah mendapat surat pemecatan dari Dinas Pendidikan.<sup>9</sup>

Kasus lain terjadi di Sulawesi Tenggara pada tanggal 21 Oktober 2021. Dilansir oleh Terkinnesia.com, dua peserta didik SMA 6 Kendari telah merudung gurunya dengan mengedit foto guru tersebut lalu menempelkan gambar mirip alat kelamin laki-laki dalam foto tersebut, kemudian membagikan ke grup khusus peserta didik. Perlakuan perudungan tersebut dianggap pelanggaran dan pelecehan oleh pihak sekolah, sehingga kedua peserta didik tersebut harus terpaksa di dikeluarkan dari sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Ananias Petrus. "Dianiaya Guru, Siswa di Rote Ndao Lapor Polisi". (Merdeka, Rabu 3 November 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/dianiaya-guru-siswa-di-rote-ndao-lapor-polisi.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.30.

<sup>9</sup>Ananias Petrus. "Guru Penganiaya Siswa SMP di Alor NTT hingga Tewas Dipecat Oleh Disdik". (Merdeka, Selasa 26 Oktober 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/guru-penganiaya-siswa-smp-di-alor-ntt-hingga-tewas-dipecat-oleh-disdik.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.35.

<sup>10</sup>Sultan Bakri M. "Kaisar: Siswa Bully Gurunya Melalui Editan Foto Sehingga KS SMA 6 Kendari Tega Keluarkan 2 Siswanya Sekaligus". (Terkinnesia.com, Kamis 21 Oktober 2021). <https://www.terkinnesia.com/2021/10/21/kaisar-hanya-karena-siswa-bully-gurunya-melalui-editan-foto-sehingga-ks-sma-6-kendari-tega-keluarkan-2-siswanya-sekaligus/> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.00.

Kasus peserta didik berani melawan guru juga terjadi di Gresik viral pada tanggal 9 Februari 2019, dirangkum [tribun-timur.com](http://tribun-timur.com) insiden tersebut terjadi di SMP PGRI Wringinanom pada tanggal 2 Februari 2019, perkara ini bermula karena peserta didik bernama AA tidak suka ditegur guru karena ketahuan merokok di kelas, kemudian guru yang bernama Nur Khalim tersebut berkali-kali didorong dan nyaris dipukul peserta didik tersebut, bahkan sempat menarik kerah baju guru tersebut. Dalam video tersebut, Nur Khalim terlihat sabar dan tidak membalas, sementara 32 peserta didik dalam kelas tersebut tidak ada yang melerainya dan terdengar mereka tertawa melihat aksi kurang terpuji tersebut.<sup>11</sup>

Dari beberapa contoh kasus penganiayaan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik, dapat menjadi sebuah pertimbangan yang sangat penting mengapa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Selain dalam lingkungan sekolah, kompetensi kepribadian guru juga harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat, karena guru yang terampil mengajar tentunya harus pula memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* (penyesuaian sosial) dalam lingkungan masyarakat.<sup>12</sup> Selain itu, guru juga sebagai tempat bertanya bagi

---

<sup>11</sup>Waode Nurmin. "Dilarang Merokok, Siswa Pegang Kerah Baju Gurunya." (Tribun-Timur.com, Minggu 10 Februari 2019). <https://makasar.tribunnews.com/amp/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia?page=4> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.10.

<sup>12</sup> Irjus Indrawan et.al. *Guru sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha. 2020. hlm 48.

masyarakat, sebagai pembina atau pembimbing, seperti guru agama yang dapat memberikan pengarahan atau nasihat-nasihat melalui sebuah kajian.<sup>13</sup>

Berangkat dari hal tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *Hichki* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki* dan relevansinya dengan pendidikan Islam, terlebih mengenai indikator pendidik Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki*?
2. Bagaimana relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki* dengan pendidikan Islam?

---

<sup>13</sup>Wasis Ridwan dan Man Arfa' Ladamay, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik”. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*. XXI no 1. (2020): 70.

## **D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah.

- a. Mengetahui kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki*
- b. Mengetahui relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki* dengan pendidikan Islam.

### 2. Manfaat hasil penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan terkait kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru.

#### b. Manfaat Praktis

Bermanfaat bagi pendidik dan pembaca dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, baik ketika mengajar maupun di lingkungan masyarakat, seperti dalam film *Hickhi* karya Sidhart P. Malhotra.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru merupakan salah satu profesi dalam bidang pendidikan, menjadi seorang guru bukan sekadar memberikan ilmu tetapi ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, meskipun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dibidang keguruan.<sup>14</sup>

##### **a. Peran guru**

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran penting, selain sebagai seseorang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik, ada beberapa peran seorang guru, diantaranya:

---

<sup>14</sup> Heri Susanto. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah. 2020. hlm. 14

### 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru menjadi salah satu figur yang menjadi tokoh utama untuk dijadikan panutan peserta didiknya, maka seorang guru harus memiliki standar kepribadian tertentu, seperti bertanggung jawab dengan apa yang dikatakan dan dilakukan, memiliki wibawa ketika melakukan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, mandiri dalam hal apapun termasuk dalam mengatasi permasalahan dan pengambilan keputusan, sikap disiplin terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Menjadi pendidik yang baik memang tidak mudah harus ada pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan ikhlas, selain itu harus memiliki sifat penyabar dalam mendidik, karena tidak semua peserta didik dapat langsung memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>15</sup>

### 2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memahami materi yang diajarkan, karena pesan guru sebagai mediator, maka perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Terlepas dari perkembangan zaman yang semakin canggih dan menuntut guru untuk terus berkembang dan menyesuaikan dengan perubahan zaman, maka dalam kegiatan

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016. hlm. 4.

pembelajaran dapat menjadikan lebih aktif. Pembelajaran aktif dapat memberikan peserta didik ruang yang cukup dalam mengembangkan kreatifitas, kemandirian, perkembangan fisik dan psikologis. Komponen utama dalam pembelajaran aktif yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.<sup>16</sup>

### 3) Guru sebagai model dan teladan

Peran guru bukan sekadar memberikan materi, tetapi juga sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Sebagai guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru peserta didiknya ataupun masyarakat. Menjadi guru adalah sebuah panggilan hati, dengan demikian guru tidak akan merasa dirinya terbebani menjadi seorang model dan tauladan bagi peserta didiknya maupun masyarakat. Menjadi model dan tauladan memang tidak mudah, perlu mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

### 4) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru harus dapat mendorong dan membangun semangat belajar giat pada peserta didiknya. Dalam memberikan motivasi, guru harus terlebih dahulu mengetahui latar belakang permasalahan yang dialami peserta didiknya, kemudian mencari solusi dengan berkomunikasi kepada guru-guru lain ataupun orang tua

---

<sup>16</sup> Hamid Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Professional". *Jurnal Edukasi*. 13 no 2. (2015): 167.

<sup>17</sup> Ahmad Sopian. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan". *RAUDHAH Proud ToBe Professionals*. 1 no 1. (2016): 91.

peserta didik untuk memecahkan masalah, setelah itu guru dapat memberikan nasihat kepada peserta didik tersebut.

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing guru dapat mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik terkait pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru juga harus sebagai evaluator yang baik dan jujur, dalam pelaksanaan penilaian guru tidak hanya menilai hasil pengajaran tetapi juga menilai proses pengajaran, dengan demikian dapat menjadi umpan baik tentang pelaksanaan interaksi pendidikan yang telah dilakukan.<sup>18</sup>

b. Hak dan kewajiban guru

Menjadi seorang guru juga memiliki hak dan kewajiban seperti yang telah diatur dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hak-hak yang diperoleh guru, sebagai berikut.

1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan tersebut meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan tunjangan maslahat yang terkait tugas guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

---

<sup>18</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Arif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.2020. hlm. 9.

- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Memperoleh dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- 5) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan.
- 6) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 7) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi sosial.
- 8) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pemerintah.
- 9) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- 10) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Rusydi Ananda. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). 2018. hlm. 69.

Kewajiban yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengawasan.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik.
- 4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>20</sup>

## 2. **Kompetensi Guru**

Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif, dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks yaitu sebagai indikator terhadap kemampuan yang menunjukkan pada perbuatan yang dapat diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilaksanakan secara utuh. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan wewenang guru dalam pelaksanaan profesi keguruannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid. hlm 70.

<sup>21</sup> Syarifan Nurjan. *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2015. hlm. 28.

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik, keempat kompetensi ini apabila dilaksanakan sesuai dengan tugasnya, maka pendidikan akan lebih berkualitas, efektif dan efisien.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik dapat dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Pemahaman peserta didik, meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Perencanaan pembelajaran, yang harus dilakukan yaitu memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar, serta Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran, yang dipersiapkan meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Mengevaluasi hasil pembelajaran, hal-hal yang perlu dilakukan meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, menganalisis hasil evaluasi proses belajar dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta

memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dapat menggunakan cara memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan nonakademik.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang memiliki kemampuan personal dalam mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, perilaku yang menunjukkan hal tersebut seperti bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Berakhlak mulia dan menjadi teladan, seperti bertindak sesuai dengan norma agama (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik.
- 3) Kepribadian yang dewasa, seperti menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 4) Kepribadian yang arif, seperti menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.



5) Kepribadian yang berwibawa, seperti memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

c. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kompetensi yang memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, memahami kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, meliputi memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan, meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi dan memahami stuktur, konsep, dan metode keilmuan materi ajar.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial yang juga harus dimiliki oleh guru yaitu menanamkan jiwa untuk menghargai perbedaan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm.32-35.

### 3. Kompetensi Kepribadian Guru

#### a. Pengertian kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang berkaitan erat dengan perilaku pribadi guru. Kepribadian tersebut harus mencerminkan perilaku yang bermoral luhur baik dalam bersikap ketika di lingkungan pergaulan, masyarakat maupun ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran.<sup>23</sup> Kompetensi kepribadian juga merupakan salah satu kompetensi guru yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengembangkan sumber daya manusia.<sup>24</sup> Hal ini dikarenakan guru menjadi salah satu tokoh panutan dan uswatun khasanah bagi peserta didiknya, sehingga kepribadian guru harus memulai terlebih dahulu dalam mengembangkan dan memperbaiki akhlak ataupun kepribadiannya. Kompetensi kepribadian menjadi landasan utama dalam mewujudkan professional guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat.<sup>25</sup>

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa “kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak dan menghancurkan bagi hari depan peserta didik terutama bagi anak yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat

---

<sup>23</sup> M. Hatta. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2018. hlm. 19.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 2013. hlm. 225.

<sup>25</sup> Mohammad Surya. *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta. 2013. hlm. 194.

menengah)".<sup>26</sup> Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar memiliki kepribadian yang mantap, baik taat sebagai hamba Tuhan maupun warga Negara yang konsisten dengan pekerjaannya. Kompetensi kepribadian yang mantap seperti peka terhadap perubahan dan pembaharuan, berpikir alternatif, kemantapan dan integritas pribadi, adil jujur dan objektif, disiplin dalam menjalankan tugas, ulet dan tekun bekerja, kreatif, berwibawa, bersikap terbuka, simpatik dan bikasana.<sup>27</sup>

Kompetensi kepribadian dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 28 ayat 3 adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Menurut Samani, kompetensi kepribadian guru yaitu mencakup berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>28</sup>

#### b. Indikator kompetensi kepribadian guru

Beberapa indikator dalam kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru diantaranya:

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.* hlm. 225.

<sup>27</sup> Ahmad Zainuri. *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang. 2018. hlm. 51.

<sup>28</sup> Inom Nasution. *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing. 2019. hlm. 70.

### 1) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa dapat mempengaruhi seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sifat-sifat tersebut dapat meminimalisir guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan yang tidak senonoh dapat merusak citra dan martabat guru. Guru juga harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, seperti tanggung jawab, mandiri dan disiplin. Tiga ciri seseorang memiliki sifat dewasa yaitu tanggung jawab yang ditandai dengan adanya tujuan dan pedoman dalam hidup, mampu melihat segala sesuatu yang objektif dan bertanggungjawab.

### 2) Disiplin, arif dan berwibawa

Aspek kepribadian guru yang harus diperhatikan adalah kewibawaan, dengan memiliki sifat wibawa, seorang guru akan mudah dihargai oleh peserta didik. Guru yang kehilangan wibawa tidak dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan baik dan optimal. Sifat kewibawaan dapat terbentuk dengan sikap idealis, teguh pada nilai-nilai, tidak melanggar etika, menghargai orang lain, menempatkan diri, dan konsisten. Unsur-unsur dalam menentukan kewibawaan yaitu keunggulan berupa kelebihan yang dimiliki guru dalam berbagai hal, memiliki rasa percaya diri, tepat dalam mengambil keputusan dan tanggungjawab terhadap keputusannya. Sikap kewibawaan tidak bisa dipisahkan dengan kepribadian seorang guru. Semakin tinggi kualitas

kearifan dan kewibawaan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas kepribadian yang dimiliki seorang guru.

### 3) Menjadi teladan bagi peserta didik

Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, dengan demikian menjadi guru harus menerima tanggungjawab menjadi teladan. Guru yang baik adalah guru yang menyadari batasan antara keinginannya dengan yang dimilikinya, menyadari kesalahan ketika memang bersalah dan berusaha tidak mengulanginya kembali. Secara tidak langsung keteladanan dapat mempengaruhi lingkungan sekitar, bahkan dapat mengubah perilaku masyarakat. Dengan begitu seorang guru harus senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat membantu dalam proses penyaluran nilai-nilai perilaku kepada peserta didik, memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya, dengan keteladanan tersebut dapat membawa guru menjadi manusia yang sempurna lahir batin untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

## 4. Tinjauan tentang Film

### a. Pengertian film

Film secara harfiah yakni sinema, yang berasal dari kata *cinemathographic* yang berarti melukiskan suatu gerak dengan cahaya.

Film merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk menuangkan

---

<sup>29</sup> Najamuddin Petta Solong dan Luki Husin. "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3 no 2. (2020): 60-62.

realitas kehidupan ke dalam sebuah layar lebar.<sup>30</sup> Film juga dapat diartikan sebagai hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem, nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia ataupun kecanggihan teknologi. Film menjadi salah satu karya sinematografi dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Seiring perkembangan teknologi, film dapat digunakan dalam bidang pendidikan salah satunya sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.<sup>31</sup>

Dalam Undang-undang No 8 pasal 1 ayat (1) Tahun 1992, film didefinisikan sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertontonkan.<sup>32</sup>

Dalam kaitannya dengan bidang industri, film dapat diartikan sebagai bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat yang dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sedangkan kaitannya dengan bidang komunikasi dapat diartikan sebagai hal yang penting untuk mengirim dan menyampaikan pesan antar individu maupun kelompok.<sup>33</sup> Dapat diartikan bahwa film dapat mempengaruhi individu maupun masyarakat sesuai dengan pesan yang terkandung didalamnya dan dengan sudut pandang masing-masing.

---

<sup>30</sup> Pheni Cahya Kartika, "Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradabtasi Karya Sastra", *Jurnal Pena Indonesia*. 2 no 2. (2016): 143.

<sup>31</sup> Teguh Trianton. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013. Hlm 1.

<sup>32</sup> Undang-undang tentang Perfilman.

<sup>33</sup> Idy Subandi Ibrahim. *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Jogjakarta: Jalasutra. 2011. Hlm 190.

Dalam proses pembuatannya, film terbagi dalam beberapa jenis diantaranya film dokumenter, film panjang dan film pendek. Unsur yang terkandung dalam film dokumenter yaitu realitas sesuai fakta dan data, film *statement*, subjektif, *structure* atau alur cerita, elemen dramatic, serta medium televisi atau film.<sup>34</sup> Dari jenis film tersebut, terdapat *genre* untuk mempermudah penonton dalam menentukan film yang akan ditonton, seperti *genre romatic*, horror, komedi, *action*, drama, musikal *thriller* dan *western*.

b. Gambaran umum film *Hichki*

Film menjadi salah satu media audio visual yang dapat memberikan pesan kepada penontonnya. Film menjadi salah satu wadah yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tersirat maupun tersurat.<sup>35</sup> Film juga dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan, salah satunya adalah film *Hichki*. Film *Hichki* merupakan salah satu film dari negara India yang telah tayang pada tanggal 23 Maret 2018 di India dan tanggal 12 Oktober 2018 di China, disutradarai oleh Siddarth P. Malhotra, dengan durasi penayangan 126 menit. Tokoh utama dalam film ini diperankan oleh Rani Mukerji.

Film *Hickhi* adalah film tentang seorang wanita bernama Naina Mathur yang menderita gangguan syaraf otak langka sering disebut *syndrome tourette*, gangguan syaraf ini menyebabkan penderita tiba-tiba

---

<sup>34</sup> Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal. Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter “Rhe Look of Silence: Senyap”. *Jurnal Komunikasi*. 11 no 2. (2017): 138.

<sup>35</sup> Giovani. “Representasi “Nazar” dalam Film Insyallah Sah Karya Benni Setiawan”. *Jurnal Proporsi*. 5 no 2. (2020): 228.

melakukan gerakan atau ucapan secara berulang diluar kendali. Gangguan syaraf ini telah diderita Naina sejak berada dibangku SD dan harus pindah sekolah 12 kali karena selalu menjadi bahan *bullying* teman-temannya dan guru yang sedang mengajar karena dianggap mengganggu konsentrasi ketika belajar, Dari kekurangannya tersebut, Naina berambisi ingin membuktikan kepada semua orang, bahwa kekurangan bukan suatu hal yang dapat menghambat cita-citanya sebagai seorang guru. Dengan *syndrome tourette* yang dimilikinya, Naina mampu menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat Magister dibidang sains dan matematika. Setelah lulus Naina ingin mewujudkan cita-citanya sebagai guru, meskipun banyak sekolah yang menolak lamarannya karena mereka takut peserta didik tidak konsentrasi belajar ketika mendengar cegukan Naina.

Naina diterima sebagai guru di St. Notker's karena sekolah tersebut membutuhkan guru untuk mengajar di kelas 9F. Kelas yang memiliki peringkat terbawah di St. Notker's, terkenal dengan kenakalan, kebodohan, kebrutalan peserta didiknya, dan dianggap tidak layak berada di sekolah tersebut. Kesan pertama mengajar, mereka tidak menghargai Naina sebagai guru dan menertawakan cegukannya. Setiap hari mereka membuat kenakalan, hingga wali kelas 9A mengusulkan kepada kepala sekolah untuk mengeluarkan anak 9F, tetapi Naina membela mereka agar tidak dikeluarkan sampai mereka lulus. Berkat kegigihan, kesabaran, kewibawaan dan penggunaan model pembelajaran yang kreatif serta



inovatif, anak 9F mampu berubah menjadi peserta didik yang giat belajar dan memiliki perilaku baik. Tepat dihari kelulusan, semua anak 9F dinyatakan lulus dan ada dua peserta didik yang mendapat penghargaan sebagai peserta didik perfect karena meraih nilai sempurna.<sup>36</sup>

c. Sejarah singkat film dunia

Dalam sejarah perkembangannya, film pertama kali ditemukan dalam bentuk pita seluloid pada abad ke-19. Film Edison dan Lumiere menjadi awal mula film yang dibuat dengan durasi hanya beberapa menit, dan proses pembuatan film tersebut kamera tidak bergerak dan tidak ada proses penyuntingan terhadap hasil gambar yang sudah direkam. Pada akhir tahun 1890-an, George Melies seorang pembuat film kebangsaan Prancis, mulai membuat film dengan cerita gambar bergerak, kemudian baru membuat film dengan satu adegan atau film pendek. Tahun 1903, Edwin S. Porter, seorang juru kamera Edison Company membuat sebuah karya film dengan judul *The Great Train Robbery* yang berdurasi 12 menit. Semenjak 1907 sampai 1908, banyak film yang bernarasi daripada dokumenter.<sup>37</sup>

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, perubahan yang signifikan terhadap perfilman dunia semakin jelas. Peralatan dan produksi film terus mengalami perkembangan hingga

---

<sup>36</sup> Fathia Rahmah Arisandy. "Resensi Film Hichki". (Scribd.com, Selasa 14 Mei 2019), <https://id.scribd.com/document/409861689/Resensi-Film-Hichki-docx> diakses pada tanggal 29 November 2021, pukul 19.00.

<sup>37</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish. 2020. Hlm 3.

masih menjadi tontonan yang menarik dikhalayak umum sampai saat ini. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga dapat digunakan sebagai media informasi maupun pendidikan.<sup>38</sup>

d. Film sebagai media pembelajaran

Media yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Media pembelajaran melingkupi tiga jenis yaitu alat bantu mengajar, alat peraga dalam mengajar dan sumber belajar.<sup>39</sup>

Film menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran, baik pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran yang dapat diambil bagi khalayak umum yang menyaksikan film tersebut. Dengan menggunakan media film dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dan memperjelas pokok bahasan yang disampaikan pendidik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima pesan pembelajaran.

Dalam undang-undang No 33 Tahun 2009 tentang film, terdapat tujuan dan fungsi film. Tujuan film terdapat dalam pasal 3 yaitu:

- 1) Terbinanya akhlak mulia
- 2) Terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa
- 3) Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa
- 4) Meningkatnya harkat dan martabat bangsa
- 5) Berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa
- 6) Dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional

---

<sup>38</sup> Sri Wahyuningsih. *FILM DAN DAKWAH Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019. Hlm. 2.

<sup>39</sup> Muhammad Ramli. *Media Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press. 2012. Hlm. 2

- 7) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dan
- 8) Berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan.

Adapun fungsi film terdapat dalam pasal 4 yaitu:

- 1) Budaya
- 2) Pendidikan
- 3) Hiburan
- 4) Informasi
- 5) Pendorong karya kreatif, dan
- 6) Ekonomi<sup>40</sup>

Berdasarkan tujuan dan fungsi film, penggunaan film sebagai media pembelajaran dapat dikatakan lebih efektif dan efisien untuk mentransfer ilmu, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Penyampaian materi bukan semata-mata menyajikan film sesuai pokok materi, tetapi juga dapat melalui pesan yang terkandung dalam film tersebut.

e. Analisis semiotik dalam film

Semiotik adalah suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Charles Sanders Peirce terkenal dengan teori tandanya. Berdasarkan obyeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks) dan *symbol* (simbol).

- 1) Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah atau bersifat kemiripan misalnya potret dan peta.

---

<sup>40</sup> Undang-Undang tentang Perfilman

- 2) Indeks adalah penanda dan petandanya bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, dapat disebut dengan tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.
- 3) Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara penanda dan petandanya bersifat arbitrer atau semena yaitu hubungan yang berdasarkan konveksi atau perjanjian masyarakat.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda tersebut saling bekerja sama dengan baik, sehingga terwujud hasil sesuai yang diharapkan. Film tersusun beberapa hal yang sangat penting, seperti gambar, suara, kata-kata yang diucapkan dan musik film. Sedangkan sistem semiotik yang penting dalam film adalah penggunaan tanda-tanda ikon yaitu tanda yang menggambarkan sesuatu. Tanda-tanda ikon yang digunakan dalam film mengisyaratkan pesan kepada penonton, dan setiap isyarat yang diterima akan berbeda.<sup>41</sup>

## 5. Pendidikan Islam

### a. Pengertian pendidikan Islam

Dalam Islam, kata pendidikan dapat bermakna *tarbiyah*, yang berasal dari kata kerja *rabba*, ada pula kata *ta'dib* yang berasal dari kata *addaba*, dan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *allama*.

---

<sup>41</sup> Yoyon Mudjiono. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1 no 1. (2020): 128-129.

## 1) Tarbiyah

Kata *tarbiyah*, telah dijelaskan Al-Qur'an dalam surat al-Isra': 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا  
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil.”

Dalam ayat tersebut, kata *tarbiyah* digunakan sebagai ungkapan bahwa orang tua memiliki peran untuk mengasuh anaknya sewaktu kecil.<sup>42</sup>

Menurut Bukhari Umar, makna *tarbiyah* meliputi empat unsur yaitu:

- 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya
- 4) Proses ini pendidikan dilakukan secara bertahap.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Shahih Abdul Aziz, mengatakan bahwa pengertian umum *al-tarbiyah* meliputi pendidikan jasmaniyah, aqliyah, khulqiah dan ijtimai'iyah.<sup>44</sup>

## 2) Ta'dib

Kata *ta'dib* sudah dikenal sebagai kegiatan pendidikan sejak zaman klasik. *Ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia mengenai tempat-tempat yang telah ditata sedemikian rupa, sehingga dapat

---

<sup>42</sup> Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI. 2016. Hlm. 5-6.

<sup>43</sup> Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2010. Hlm. 3.

<sup>44</sup> Abdullah B. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makasar: Alauuddin University Press. 2018. Hlm 32.

membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan Tuhan di dalam tatanan wujud serta keberadaannya. Dalam struktur telaah konseptual, kata ta'dib sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Dengan demikian, ta'dib lebih lengkap dalam mendeskripsikan proses pendidikan Islam yang sesungguhnya, dengan proses ini diharapkan dapat melahirkan insan-insan yang memiliki integritas kepribadian yang utuh dan lengkap.

### 3) Ta'lim

Kata *allama* memiliki makna memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, seperti dalam firman Allah SWT yang membina kepribadian Nabi Adam melalui nama benda-benda yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dikemukakan kepada para malaikat. Maka Allah berfirman, “Sebutkan nama-nama benda itu semua, jika kamu benar.”

*Al-ta'lim* menjadi bagian kecil dari *al-tarbiyah al-aqliyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif.

Dari beberapa asal kata pendidikan dalam Islam, terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian pendidikan Islam, salah satunya Prof. Dr. Omar Mohammad a-Toumi Asy-Syaibany yang mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada

kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>45</sup>

Pengertian pendidikan islam menurut istilah yaitu perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk dalam Islam, maka perlu adanya usaha, kegiatan, cara dan lingkungan hidup yang menunjang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Hal ini sudah dilakukan oleh Nabi ketika menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung guna membentuk pribadi muslim. Keberhasilan Nabi dalam mengislamkan kaum kafir dan secara berangsur-angsur perilaku mereka menjadi lemah lembut, hormat kepada orang lain dan telah mencerminkan kepribadian muslim yang dicita-citakan oleh ajaran Islam, hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw telah menjadi seorang pendidik yang berhasil.

Adapun pengertian pendidikan islam menurut para ahli yaitu.

- 1) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- 2) Menurut Abdur Rahman Nahlawi, pendidikan Islam adalah pengetahuan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.
- 3) Menurut Musthafa Al-Ghulayani, pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air

---

<sup>45</sup> *Ibid*, Rahmat Hidayat, hlm. 8-10.

petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan, sehingga manusia dapat menjalankan perannya di bumi sebagai makhluk Allah SWT yang beriman, berilmu dan memiliki kepribadian yang baik.

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia dan eksistensinya di dunia. Apabila manusia mendapatkan bimbingan atau didikan yang baik, maka akan tumbuh sikap mental atau jiwa yang menjadikan lebih sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Dengan demikian, makna tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari peranan dalam memanusiaikan manusia yang dituntut oleh ajaran Islam.

Dalam pandangan Abdurrahman Shahih Abdullah, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu:

##### 1) Tujuan pendidikan akal (*ahdaf al-aqliyah*)

Al-qur'an banyak membicarakan terkait akal manusia untuk digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, seperti dalam Qur'an surat Qaf ayat 6-7 yaitu terdapat kata *nazhara*, surat Shad ayat

---

<sup>46</sup> A. Rosmiaty Azis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku. 2019. Hlm 2-5.



29 terdapat kata *tadabbara*, dan lainnya. sebagai tahapan dalam pendidikan, akal manusia mampu mencapai kebenaran ilmiah, kebenaran empiris, dan kebenaran meta empiris. Dengan demikian tujuan pendidikan akal lebih mengembangkan intelektual manusia dalam upaya menemukan kebenaran yang hakiki.

## 2) Tujuan pendidikan jasmani (*ahdaf al-jismiyyah*)

Manusia yang memiliki tugas sebagai khalifah, berkali-kali telah disebutkan bahwa manusia memerlukan kekuatan jasmani untuk mengelola alam secara proporsional. Dalam salah satu Hadits Nabi dijelaskan bahwa.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: *الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ*

“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw, bersabda: orang mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah dibandingkan dengan orang mukmin yang lemah.” (HR. Muslim)

Dalam hadits tersebut, memiliki makna bahwa pembentukan jasmani yang kuat menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan Islam, seperti halnya kekuatan sahabat Nabi dalam berjihad tidak terlepas dari kekuatan fisik mereka.

## 3) Tujuan pendidikan rohani (*ahdaf al-ruhaniyyah*)

Pendidikan rohani memiliki tujuan untuk membentuk dan membina jiwa manusia. Manusia yang memiliki jiwa tidak stabil dapat mengancam keselamatan akal dan jasmani, dengan demikian

pendidikan rohani termasuk tujuan pendidikan Islam yang dapat dipelajari dalam aspek spiritual.<sup>47</sup>

c. Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik memiliki istilah lain, seperti *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris* dan *mursyid*, kelima istilah tersebut memiliki makna yang berbeda.

1) Murabbi

Istilah ini pertama berasal dari kata *raba*, *yarbu* yang artinya *zad* dan nama atau bertambah dan tumbuh, yang kedua berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar, ketiga berasal dari kata *rabba yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

Istilah murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu.

- a) Mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan yang terus meningkat
- b) Memberi bantuan peserta didik untuk mengembangkan potensinya
- c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi pola pikir, tingkah laku, wawasan dan lainnya
- d) Memiliki rasa kasih sayang dalam mendidik, mengasuh peserta didik sebagaimana orang tua menyayangi anak kandungnya
- e) Memiliki wewenang terhadap pengembangan kepribadian peserta didik.

---

<sup>47</sup> *Ibid.* Abdullah B. hlm. 107-109.

Berdasarkan beberapa arti diatas, dapat disimpulkan bahwa murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik untuk dapat meningkatkan kreativitas, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreatifnya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi diri sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya.

## 2) Mu'allim

*Mu'allim* berasal dari *al-fi'al al-madhi 'allama, mudhari'*nya *yu'allimu* dan *mashdarnya al-ta'lim*, artinya telah mengajar, sedang mengajar dan pengajaran. Dengan demikian, *mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi teori, praktik maupun implementasinya dalam kehidupan.<sup>48</sup> Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim* karya Burhanuddin al-Zarnuji yang ditulis pada tahun 1203 M. Kitab tersebut mendeskripsikan secara detail mengenai etika yang baik baik bagi murid dan guru, keadilan dalam mengambil keputusan, memberikan kasih sayang dan lemah-lembut dalam berinteraksi, serta berhati-hati dalam bertindak kepada murid maupun masyarakat adalah karakter mulia yang semestinya telah melekat dalam diri guru, sehingga kewibawaannya terpelihara dan tak tercoreng fitnah apapun. Kualifikasi sosial itu mutlak ditelisik murid dalam menentukan guru, disamping umur, senioritas, kualitas intelektual serta emosionalnya,

---

<sup>48</sup> *Ibid*, Rahmad Hidayat. hlm. 49

seperti rendah hati dan sabar agar murid mendapatkan kenyamanan dalam menuntut ilmu.<sup>49</sup>

### 3) Mu'addib

Secara bahasa, *mu'addib* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *addaba* yang artinya memberi adab, mendidik. Adab sering diartikan sebagai tata krama, sopan-santun, akhlak, budi pekerti. Secara terminologi *mu'addib* merupakan seorang pendidik yang bertugas untuk membuat suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk memiliki perilaku atau adab yang sesuai dengan norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. Seorang *mu'addib* juga mampu menyiapkan peserta didik untuk memiliki tanggungjawab dalam membangun peradaban di masa depan.<sup>50</sup>

Menjadi seorang *mu'addib* memiliki tugas untuk memberikan kefahaman terhadap peserta didik mengenai cara bersosialisasi dengan baik, dalam perspektif afektif peserta didik diterapkan dengan nilai kasih sayang, menghargai keindahan, tidak melakukan hal-hal yang menyakiti diri sendiri dan melaksanakan tugas dengan efisien dan lengkap. Contohnya peserta didik diberikan pemahaman dan pedoman untuk melakukan shalat dengan tuma'ninah, tertib dan khusyuk kepada Allah swt.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Dody Riyadi H.S. "Kompetensi dan Peran Mu'allim dalam Pendidikan." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 17 no 2. (2019): 204.

<sup>50</sup> *Ibid*, Rahmad Hidayat. hlm. 50.

<sup>51</sup> Muhammad Zulazizi Mohd Nawi. "Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membawa Transformasi Terhadap Mobiliti Sosial dalam Masyarakat". *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*. 21 no 3. (2020): 182.

#### 4) Muddaris

Secara terminologi *mudarris* adalah orang yang memiliki pengetahuan dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya, berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>52</sup> Peran *muddaris* dalam pendidikan yaitu aktif dalam mengajar, membuat rumusan pembelajaran, memperhatikan minat peserta didik, menjawab pertanyaan peserta didik dengan hikmat, mampu membuat suasana kondusif dalam mengawali pembelajaran, dapat mengaitkan pembelajaran dengan keadaan yang sesungguhnya, dapat menggunakan bahan bantu ajar dengan baik, dapat menarik perhatian peserta didik, memiliki sifat humor agar peserta didik tidak terlalu tegang, memiliki kemahiran interpersonal yang baik, tepat dan jelas dalam menyampaikan materi serta dapat melakukan introspeksi atau evaluasi terhadap diri sendiri.<sup>53</sup>

#### 5) Mursyid

Kata *mursyid* berasal dari kata kerja *arsyada-yursyidu* yang berarti membimbing, menunjuki (jalan yang lurus). Dengan demikian, makna *mursyid* adalah orang yang membimbing dan menunjuki jalan yang lurus, *mursyid* menjadi orang yang mampu menjadi model atau pusat panutan, teladan bagi peserta didiknya. *Mursyid* menunjukkan kepada

---

<sup>52</sup> *Ibid*, Rahmad Hidayat. hlm. 51.

<sup>53</sup> Rahmad Fauzi Lubis. "Guru Pendidikan Islam dalam Konsep 5M". *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 17 no 2. (2020): 229.

jalan yang benar dan lurus dalam sudut pandang ilmu kesufian, seperti tingkah laku yang baik, bersih dari akhlak tercela, tidak fanatik, dan lainnya, menjadi seorang *mursyid* harus orang yang alim, menyimpan atau menutup aib peserta didiknya dan dalam proses pembelajaran dapat terkesan di dalam hati peserta didiknya.<sup>54</sup> indikator menjadi seorang *mursyid* yaitu mengaplikasikan konsep musyawarah dalam keputusan, mengaitkan tanggungjawab peserta didik sebagai khalifatullah, membimbing peserta didik dalam membuat keputusan, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, menunjukkan sikap yang ramah kepada peserta didik dan masyarakat, memiliki sikap yang tegas dan bersikap adil terhadap peserta didik.<sup>55</sup>

#### d. Tugas Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan, sebab proses pembelajaran akan lebih optimal apabila guru memiliki kualitas yang memadai. Ketika guru tidak memiliki kualitas yang memadai, peserta didik akan cenderung mengalami kejenuhan dan tidak dapat menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Dengan demikian, guru harus memahami tugas-tugas yang harus dijalankan dalam profesinya.<sup>56</sup> Dalam Islam, seorang pendidik memiliki tugas yang mengacu pada tiga hal yaitu.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, Rahmad Hidayat. hlm. 52.

<sup>55</sup> *Ibid*, Rahmad Fauzi Lubis. hlm 235

<sup>56</sup> Moh Gufron. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2016. Hlm. 110.

- 1) Pendidik muslim bertugas melanjutkan tugas-tugas para Nabi dan Rasul, seperti yang telah dijelaskan dalam Qs. al-Baqarah ayat 151, Qs. ali-Imran ayat 164 dan Qs. al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah sebagai Maha Pendidik, dengan mengutus para Nabi dan Rasul untuk menjalankan tiga tugas, yaitu membacakan ayat-ayat Allah kepada manusia, mengajarkan hikmah kepada manusia dan mengajarkan ilmu kepada manusia. Dengan demikian, sebagai pendidik harus mengajarkan peserta didiknya dalam hal ayat-ayat Allah, hikmah dan ilmu.
- 2) Mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bersyahadat kepada Allah SWT, menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah yang senantiasa beribadah kepada-Nya dan mengemban tugasnya sebagai *khalifatullah fil ardh*.
- 3) Pendidik bertugas meneruskan tugas para ulama sebagai penyampai pesan-pesan agama kepada peserta didiknya, mengajarkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan bijaksana, menjelaskan masalah agama dan penyelesaiannya berdasarkan Al-Qur'an, dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya.<sup>57</sup>

e. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru sebagai suri tauladan yang merupakan panutan atau contoh dalam berucap maupun bertindak. Dengan demikian guru harus

---

<sup>57</sup> Maisyaroh. "Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 4 no 2. (2019): 7-8.

memperhatikan kepribadian dalam dirinya. Dalam Islam ada beberapa kepribadian yang harus ditanamkan oleh seorang guru, diantaranya.

#### 1) Beriman dan berilmu

Guru merupakan profesi yang mulia, sebagai seorang muslim guru harus meniatkan profesinya untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didiknya. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mujadalah ayat 11, bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di majelis-majelis, maka lapangkan. Niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

#### 2) Ikhlas

Ikhlas memiliki arti membersihkan niat dari debu duniawi dan memantapkan tujuan untuk mencari Ridha Allah SWT. Ikhlas dalam pelaksanaannya adalah guru memaksimalkan dalam bekerja, tidak kenal lelah, dan terus berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan. Terkait pengertian ikhlas, dalam surat al-An'am ayat 162 yang berbunyi.



قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan seluruh alam.”

Ayat tersebut dapat dijadikan sebagai titik awal segala niat, segala sesuatu yang dikerjakan manusia semata-mata untuk Allah SWT. Jika suatu pekerjaan diniatkan dengan ikhlas karena Allah SWT, maka yang berat akan menjadi ringan, yang sukar menjadi mudah, yang lama akan terasa sebentar dan yang jauh akan didekatkan.

### 3) Optimis

Optimis dapat dikatakan sebagai pantang menyerah, salah satunya ketika dalam proses belajar mengajar guru harus tetap semangat, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan potensi peserta didiknya. Ketika dihadapkan dengan karakter dan kemampuan peserta didik yang berbeda dan sulit diperkirakan, maka seorang guru harus bisa menyelesaikan tantangan tersebut.

### 4) Senang berbagi

Peran guru dapat dilihat dari caranya berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru dan masyarakat. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus benar-benar berbagi ilmu yang dimilikinya sampai peserta didik paham dengan apa yang disampaikan.

### 5) Bijaksana

Guru ketika berkata, bersikap dan bertindak harus bijaksana. Menggunakan pemikiran matang dalam membuat sebuah keputusan. Mampu mengolah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual

dengan baik sebelum berucap, bersikap dan bertindak, akan lebih tajam dalam memperkirakan dampak dari keputusannya.

6) Sabar

Setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda, hal ini harus diketahui oleh guru agar dalam pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sifat sabar sangat diperlukan dalam mendidik, membimbing, melatih dan membina peserta didik. Allah telah berfirman dalam Qs. al-Baqarah ayat 45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

7) Taat kepada hukum

Menjadi seorang guru harus taat terhadap hukum negara, hukum syariat dan hukum masyarakat. Hukum negara bagi guru ditaati dengan menjadi guru yang profesional dalam profesinya, sedangkan menaati hukum syariat dengan menjadi pribadi yang baik sesuai tuntunan Islam, selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan taat terhadap hukum masyarakat yaitu dengan menghargai norma etika yang berlaku di tempat kerjanya, agar lebih mudah berbaur dengan wali murid dan peserta didiknya

8) Berkemauan terus belajar

Seorang guru harus selalu semangat belajar, dalam mengembangkan kemampuan ataupun keahliannya dalam menjalankan profesinya.

Seperti hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim, dan Allah juga berfirman dalam surat Thaha ayat 114.

..... وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“...Dan katakanlah, wahai Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu.”<sup>58</sup>

#### 9) Lemah lembut

Secara bahasa lemah lembut berarti baik hati, sifat ini telah melekat pada diri Rasulullah sekaligus menjadi salah satu cara dalam meraih keberhasilan dalam berdakwah. Hal ini telah diperjelas dalam surat Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا  
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا  
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat lemah lembut untuk menghindari menjauhnya para kaum yang diajaknya untuk berjuang

---

<sup>58</sup> Imam Fahrudin. Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 7 no 2. 2018:137-139.

bersamanya dan beriman pada Allah SWT serta untuk menghindari dari akhlak tercela.

10) Kasih sayang dan perhatian

Sifat kasih sayang dan perhatian terhadap peserta didiknya harus tertanam dalam benak seorang pendidik. Rasulullah Saw menegaskan agar para pendidik menyayangi dan memperhatikan peserta didiknya serta menganggapnya seperti anak sendiri, agar tercipta keharmonisan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan Ibnu Abbas “Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih kecil, tidak memuliakan yang lebih besar, tidak menyuruh berbuat makruf dan tidak mencegahnya perbuatan munkar”. HR Tirmidzi.

11) Mudah memaafkan

Sifat mudah memaafkan harus selalu diterapkan oleh setiap pendidik, karena dalam Islam sangat dianjurkan untuk memberikan maaf terhadap kesalahan orang lain, hal ini telah dicontohkan yang mudah memberikan maaf setiap kesalahan yang diperbuat orang lain selama masih berhubungan dengan sesama manusia, tetapi jika kesalahan tersebut berhubungan dengan kedurhakaan kepada Allah SWT, maka Rasulullah akan tetap bertindak tegas untuk mengingatkan namun masih dalam kategori bijaksana.

## 12) Etos kerja tinggi

Etos kerja yang dapat ditampilkan oleh seorang guru yaitu dengan selalu melaksanakan profesinya dengan penuh tanggungjawab, bangga menjadi seorang guru, percaya pada diri sendiri dan bekerja mandiri secara professional. Dalam islam memiliki etos kerja yang tinggi sangat dianjurkan, Rasulullah bersabda “sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakan secara professional”, dalam artian hadits tersebut menganjurkan untuk selalu bekerja dengan giat dan etos kerja yang tinggi.<sup>59</sup>

Al-Ghazali mengungkapkan bahwa amal perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian seorang pendidik lebih penting daripada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena kepribadian guru secara sengaja maupun tidak pasti akan diteladani dan ditiru peserta didiknya. Adapun kepribadian guru menurut al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin yang harus dimiliki seorang guru yaitu.

### 1) Kasih sayang terhadap peserta didiknya

Al-Ghazali berpendapat bahwa guru harus mencintai peserta didiknya seperti mencintai anak kandungnya sendiri. Seperti hadits Rasulullah yang artinya “Sesungguhnya aku bagi kalian adalah bagaikan bapak terhadap anaknya.” Dengan tujuan menyelamatkan mereka dari api akhirat, lebih penting daripada penyelamatan orang tua terhadap

---

<sup>59</sup> Iskandar Jayadi. “Sifat-sifat Pendidik: Perspektif Al-Qur'an”. *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan*. 10 no 2. (2018): 368-370.

anaknyanya dari api dunia. Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggungjawab dan kasih sayang terhadap peserta didiknya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

2) Zuhud (tidak bertujuan semata-mata mencari upah)

Menurut al-Ghazali menjadi seorang guru tidak untuk mencari imbalan atau upah, tetapi mengajar dengan mencari Ridha Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan demikian, dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sebagai tugas kekhilafahan dari Allah dan sebagai pelaksanaan ibadah kepada Allah yang mencari Ridha-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya. Menurutnya apabila seorang guru mengajar dengan niat hanya mencari gaji dan kekayaan, maka hal tersebut dipandang akan melunturkan nilai-nilai pendidikan bahkan merusak citra dan kemuliaan seorang guru.

3) Selalu menasehati

Penuturan Al-Ghazali mengenai pribadi guru, bahwa guru tidak meninggalkan nasehat pada muridnya sama sekali, seperti melarangnya dari usaha untuk beralih kepada suatu tingkatan sebelum berhak menerimanya dan mendalami ilmu tersembunyi sebelum menguasai ilmu yang jelas dan guru harus mengingatkan muridnya agar dalam tujuannya menuntut ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4) Mencegah dari perbuatan tercela

Berusaha mencegah murid-muridnya dari watak dan perilaku yang kurang baik, haruslah dengan penuh kehati-hatian sebisa mungkin tidak secara terang-terangan, tetapi dengan penuh simpati, kasih sayang bukan dengan celaan dan kasar. Hal ini dikarenakan jika memberitahu dengan terang-terangan dapat merusak kewibawaan guru dan menyebabkan berani atau membangkang karena perbedaan pendapat.

5) Menghormati ilmu yang tidak ia tekuni

Guru suatu ilmu tertentu harus mempersiapkan atau melapangkan peserta didiknya untuk belajar ilmu lain dan dalam mempelajarinya harus secara bertahap agar mudah dalam memahami dan guru juga tidak menganggap ilmu lain sebagai ilmu yang rendah, karena ilmu tersebut tidak diajarkan olehnya.

6) Guru harus tahu sejauh mana kemampuan peserta didiknya

Seorang guru ketika mengajar hendaknya mengetahui seberapa batas kemampuan pemahaman mereka. Dengan demikian guru tidak menyampaikan ilmu yang belum terjangkau oleh akal atau batas kapasitas pemahaman peserta didiknya. Menurut pendapat al-Ghazali bahwa tidak sebaiknya seorang guru memaksakan pelajaran kepada peserta didiknya yang tidak terjangkau oleh akalnya, karena dapat merusak pikirannya.

#### 7) Guru harus arif dan bijak dalam menyampaikan ilmu

Guru mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didiknya yang masih memiliki akal yang pendek atau terbelakang, dengan penyampaian yang jelas dan disesuaikan dengan tingkat pemahamannya yang masih terbatas.<sup>60</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam perwujudan penelitian yang lebih maksimal dan komprehensif, maka peneliti melakukan kajian pustaka untuk menghindari persamaan judul dan objek penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang merujuk pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Mentara, tahun 2018 dengan judul “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi”. Skripsi jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Keguruan IAIN Curup. Hasil dari penelitian tersebut adalah kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel Totto-chan (Gadis Cilik di Jendela) yaitu kepribadian yang mantap, kepribadian yang berakhlak mulia seperti sabar, ikhlas, menepati janji dan sederhana, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, serta kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik seperti memberi contoh yang baik, selalu tersenyum, menggunakan kata-kata baik, menegur seseorang yang berbuat kesalahan dan

---

<sup>60</sup> Siti Rohmatul Hidayah, dkk. “Kompetensi Kepribadian Guru di Lembaga Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin”. *The 5<sup>th</sup> AICIEd.* (2021). hlm 6-12.



menjaga kebersihan diri dan pakaian. Persamaan dengan penelitian Mentara yaitu fokus penelitiannya mengenai kompetensi kepribadian guru, sedangkan perbedaannya hanya pada objek penelitian yaitu film dan novel.

2. Penelitian oleh Ade Firda Mas'ud, tahun 2016 dengan judul "Profesionalisme Guru dalam Film *Tare Zameen Par*". Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian tersebut adalah profesionalisme dan kompetensi guru yang terdapat dalam film *Tare Zameen Par* terlihat jelas bahwa dalam film tersebut terdapat kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional yang dimiliki guru, sehingga guru mampu memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didiknya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan film India sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kompetensi guru yang diteliti yaitu kompetensi professional guru dengan kompetensi kepribadian guru.
3. Penelitian oleh Putri Karomah, tahun 2020 dengan judul "Kompetensi Professional Guru dalam Film *The Teacher Diary* dan Relevansinya pada Pendidikan Islam". Skripsi jurusan pendidikan agama Islam IAIN Purwokerto. Hasil penelitian tersebut adalah dalam film *The Teacher Diary* terdapat empat nilai kompetensi profesional guru yaitu memiliki kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya, memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran

yang diampunya dan mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Nilai kompetensi profesional guru dalam film *The Teacher Diary* memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yang kemudian diamalkan melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mendapatkan ridho Allah SWT. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan film sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaan dengan penelitian yaitu terkait kompetensi guru yang digunakan sebagai fokus penelitian.

4. Penelitian oleh Qanithah Hafidz tahun 2020, dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Paud dalam Film *Little Big Master* Karya Adrian Kwan Tahun 2015”. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Surakarta. Hasil penelitian tersebut adalah dalam film *Little Big Master* terdapat enam kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yaitu bersikap inklusif dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif dan santun, bergaul dengan santun kepada masyarakat, menghindari sikap kekerasan terhadap peserta didik, tidak mementingkan kepentingan pribadi dan memotivasi untuk memajukan pendidikan, selain itu Film *Little Big Master* juga memiliki relevansi dengan kompetensi sosial ideal yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu memahami karakteristik peserta didik, mencegah gangguan negatif pada perkembangan anak, membina hubungan yang efektif kepada wali peserta didik dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengangkat salah satu kompetensi guru yang diambil dari sebuah film,

sedangkan perbedaannya yaitu terkait relevansinya kompetensi tersebut dengan guru.

5. Penelitian oleh Dini Fadhila Rohmah, Masnia Ningsih dan Fatihatul Lailiyah tahun 2019, dengan judul “Analisis Pesan Moral dalam Film “*Hichki*” Karya Sidhart P. Malhotra Tahun 2018”. Bachelor Thesis ini dari jurusan ilmu komunikasi, Universitas Islam Majapahit. Hasil penelitian tersebut adalah pesan moral yang terkandung dalam film *Hichki* yaitu kejujuran, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, nilai-nilai otentik dan bertanggungjawab. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan film yang sama, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut tidak direlevansikan dengan pendidikan Islam.
6. Penelitian oleh Rifani Sayira Wijaya dan Lisa Septia Dwi Br. Ginting tahun 2021, dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter pada Film “*Hickhi*” (Cegukkan) dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Jurnal Penelitian Universitas Muslim Nusantara Al-Wahliyah, yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan nomor ISSN: 2550-084. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “*Hickhi*” dapat dipahami dari dialog dan adegan yang dimainkan oleh para pemain film tersebut. Film ini berisi nilai pendidikan karakter yang relevan sebagai pembangunan karakter dan film ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajarn yang bertujuan pembentukan karakter peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan film *Hickhi* sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah terkait

fokus penelitian yang dilakukan yaitu nilai pendidikan karakter dengan kompetensi kepribadian guru.

7. Penelitian oleh Safinatul Hasanah Harahap, tahun 2018, dengan judul “Representasi Kepribadian Guru Profesional dalam Film di Indonesia, Amerika Serikat dan India: Kajian Sastra Bandingan”. Jurnal penelitian Universitas Pendidikan Indonesia, yang dimuat dalam RIKSA BAHASA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, dengan e-ISSN 2623-0909. Fokus penelitian ini adalah perbandingan representasi kepribadian guru dalam film Moga Bunda disayang Allah (Indonesia), The Miracle Worker (Amerika Serikat) dan Black (India). Hasil penelitian ini adalah kepribadian guru yang terrepresentasi dalam film-film tersebut adalah pengetahuan mengenai diri sendiri (*self-knowledge*), kecakapan, dapat dipercaya, kejujuran, kekuatan, kehangatan, pendengar yang aktif, kepekaan, kebebasan dan kesadaran holistic. Tokoh guru dalam film cenderung memiliki kesamaan karakter walaupun cerita berasal dari negara yang berbeda. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan film dan fokus penelitian pada kepribadian guru, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan kajian perbandingan antar film.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan yaitu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.<sup>61</sup> Penelitian kepustakaan pada dasarnya hanya membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tayangan film dan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan semiotik yaitu pendekatan dengan fungsi mengungkapkan secara ilmiah keseluruhan tanda dalam kehidupan manusia, baik verbal maupun nonverbal.<sup>62</sup> Tanda tersebut dianggap benar-benar mewakili obyek dan akan muncul pada saat manusia berkomunikasi baik melalui lisan maupun isyarat.

---

<sup>61</sup> Milya Sari dan Asmendri. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. 6 no 1. 2020: 44.

<sup>62</sup> Nyoman Kutha Ratna. *Penelitian Sastra, Teori, Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.hlm, 105.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.<sup>63</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah film berjudul *Hickhi*. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis atau sumber lainnya.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa buku dan jurnal mengenai ilmu pendidikan Islam serta kompetensi kepribadian guru.

## **C. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan hal tersebut secara rinci, dengan begitu teknik ketekunan pengamatan ini menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan secara teliti dan rinci, kemudian menelaahnya dengan rinci sampai pada satu titik hingga dapat dipahami dengan mudah.<sup>65</sup>

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi dalam bahasa latin artinya adalah

---

<sup>63</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2017. hlm 157.

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm 159.

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm 329.

melihat, mengamati, dan memperhatikan. Observasi merupakan kegiatan mencari data yang digunakan untuk menentukan suatu kesimpulan.<sup>66</sup> Teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak langsung yaitu dengan melihat tayangan dan memahami dialog-dialog peradegan dalam film *Hickhi*, kemudian peneliti menganalisis sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Dokumentasi adalah mencari data-data variabel berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang seperti *life histories*, sketsa, film-film dan sebagainya.<sup>67</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu penyajian gambar dari hasil tangkap layar setiap adegan dalam film *Hickhi*.

#### **E. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis* yaitu suatu teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu teknik yang digunakan untuk melakukan observasi dan menganalisis isi komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih.<sup>68</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisa film yaitu:

1. Memutar berulang-ulang film yang dijadikan objek penelitian.
2. Menuliskan hasil mengamati film kedalam bentuk tulisan.
3. Menganalisis isi dialog dan adegan dalam film sesuai tema penelitian.
4. Menyimpulkan hasil penelitian

---

<sup>66</sup> Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012. hlm. 131.

<sup>67</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018. hlm.314.

<sup>68</sup> Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka. 2017. hlm. 111.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* dan relevansinya dengan pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa.

1. Kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* yaitu mantap dan stabil, berakhlak mulia, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan dewasa.
2. Relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* dengan pendidikan Islam yaitu pendidik yang memiliki sifat optimis, pantang menyerah, sabar, ikhlas, ramah, perhatian, kasih sayang, mudah memaafkan suri tauladan atau menjadi contoh dan etos kerja yang tinggi.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan analisis terhadap film *Hickhi*, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru maupun calon guru yang ingin meningkatkan kompetensi kepribadian, film *Hickhi* menjadi salah satu film yang dapat digunakan sebagai referensi.
2. Bagi guru maupun calon guru apabila ingin menjadikan film sebagai media pembelajaran, harus selektif dalam memilih film dan sebisa mungkin dapat direlevansikan dengan pendidikan Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, Ahmad. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 3 (1), 30.
- Arisandy, Fathia Rahmah. “Resensi Film *Hichki*”. (Scribd.com, Selasa 14 Mei 2019), <https://id.scribd.com/document/409861689/Resensi-Film-Hichki-docx> diakses pada tanggal 29 November 2021, pukul 19.00.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ananda, Rusydi. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Azis, A. Rosmiaty. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- B, Abdullah. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Makasar: Alauuddin University Press.
- Bukhari, Umar. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Professional. *Jurnal Edukasi*. 13(2), 167.
- Fahrudin, Imam. (2018). Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 7(2),137-139.
- Giovani. (2020). Representasi “Nazar” dalam Film *Inshaallah Sah Karya Benni Setiawan*. *Jurnal Proporsi*. 5(2), 228.
- Gufron, Moh. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Susanto. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah.

- Hidayah, Siti Rohmatul, dkk. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru di Lembaga Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin. *The 5<sup>th</sup> AICIE*. hlm 6-12.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Huda, Muallimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Korelasi pada mata pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*. 11(2), 250.
- Ibrahim, Idy Subandi. (2011). *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Jogjakarta: Jalasutra.
- Indrawan, Irjus et.al. (2020). *Guru sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha.
- Jayadi, Iskandar. (2018). Sifat-sifat Pendidik: Perspektif Al-Qur'an. *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan*. 10 (2), 368-370.
- LIPIA, Alumnus Timur Tengah. *Kitab 9 Imam*. Jakarta: Lidwa Pusaka. 2010
- Lubis, Rahmad Fauzi. (2020). Guru Pendidikan Islam dalam Konsep 5M. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 17(2),229.
- M, Suardi. (2018). Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah. *IQRO: Journal of Islamic Education*. 1(2), 125.
- M, Sultan Bakri. "Kaisar: Siswa Bully Gurunya Melalui Editan Foto Sehingga KS SMA 6 Kendari Tega Keluarkan 2 Siswanya Sekaligus". (Terkinnesia.com, Kamis 21 Oktober 2021). <https://www.terkinnesia.com/2021/10/21/kaisar-hanya-karena-siswa-bully-gurunya-melalui-editan-foto-sehingga-ks-sma-6-kendari-tega-keluarkan-2-siswanya-sekaligus/> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.00.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Arif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Maisyaroh. (2019). Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 4(2), 7-8.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustofa, Ali. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*. 5(1), 34.

- Yoyon Mudjiono. (2020). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(1), 128-129.
- Nasution, Inom. (2019). *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.
- Nawi, Muhammad Zulazizi Mohd. (2020). Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membawa Transformasi Terhadap Mobiliti Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*. 21(3), 182.
- Noho, Mubin. (2019). Etos Kerja Guru dalam Perspektif Syeikh Al-Zarnuji. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*. 11(2), 262.
- Nurjan, Syarifan. (2015). *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurmin, Waode. “Dilarang Merokok, Siswa Pegang Kerah Baju Gurunya.” (Tribun-Timur.com, Minggu 10 Februari 2019). <https://makasar.tribunnews.com/amp/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia?page=4> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.10.
- Petrus, Ananias. “Dianiaya Guru, Peserta didik di Rote Ndao Lapor Polisi”. (Merdeka, Rabu 3 November 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/dianiaya-guru-peserta-didik-di-rote-ndao-lapor-polisi.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.30.
- Petrus, Ananias. “Guru Penganiaya Peserta didik SMP di Alor NTT hingga Tewas Dipecat Oleh Disdik”. (Merdeka, Selasa 26 Oktober 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/guru-penganiaya-peserta-didik-smp-di-alor-ntt-hingga-tewas-dipecat-oleh-disdik.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.35.
- Pheni Cahya Kartika. (2016). Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradabtasi Karya Sastra. *Jurnal Pena Indonesia*. 2 (2),143.
- Pratama, Arizqi Ihsan, Musthofa Zahir. (2019). Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun. *TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam*. 12(1), 107.
- Rahmat, Abdul. (2019). *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Ideas Publishing.
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Penelitian Sastra, Teori, Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Ridwan, Wasis dan Man Arfa' Ladamay. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*. XXI(1), 70.
- S, Dody Riyadi H. (2019). Kompetensi dan Peran Mu'allim dalam Pendidikan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 17(2), 204.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Sari, Milya dan Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. 6(1), 44.
- Satriami, Witra, et.al. (2021). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Disiplin Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus 1 Lopo Kota Sumbawa Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*. 1(1), 31.
- Solong, Najamuddin Petta dan Luki Husin. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2), 60-62
- Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *RAUDHAH Proud ToBe Professionals*. 1(1), 91.
- Souisa, Vallesca. "Bintang Bollywood Paling Berkilau 2018: RANI MUKERJI". (Tabloid Bintang, Sabtu, 22 Desember 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.tabloidbintang.com/amp/asia/bollywood/read/119233/bintang-bollywood-paling-berkilau-2018-rani-mukerji>, diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 20.30.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. (2013). *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Sutisna, Usman. (2016). Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 3 (2), 127.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Tirmizi. (2016). Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*.01, 22.
- Toni, Ahmad dan Rafki Fachrizal. (2017). Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter “Rhe Look of Silence: Senyap”. *Jurnal Komunikasi*. 11 (2), 138.
- Trianton, Teguh. (2013). *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ubaidillah, Muhammad Farah. (2018). Sifat dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Mudassir Ayat 1-7. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian ke-Islaman*. 4 (2), 24.
- Undang-Undang No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Unpam, Andi. *Al-Qur'an Indonesia*. Tangerang Selatan: Google Play Store. 2014.
- Wahyuningsih, Sri. (2019). *FILM DAN DAKWAH Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Zainuri, Ahmad. (2018). *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang.